

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN INTEGRITAS SISWA MELALUI
PENDIDIKAN KARAKTER DAN MORAL DI SMA NEGERI 2 BALIKPAPAN****Kiftian Hady Prasetya¹⁾, Ika Septiani Taufan²⁾**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Balikpapan. Indonesia

E-mail: kiftian@uniba-bpn.ac.id , ika.septiani.044@gmail.com***Abstrak***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan Peran Guru Dalam Membangun Integritas Siswa Melalui Pendidikan Karakter Dan Moral Di Sma Negeri 2 Balikpapan. Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru BK. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Temuan penelitian ini adalah Peran Guru Dalam Membangun Integritas Siswa Melalui Pendidikan Karakter Dan Moral dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peran yang sangat penting dalam membentuk integritas siswa, baik sebagai pendidik maupun sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru melalui berbagai kegiatan di kelas, diskusi, serta kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam membangun integritas siswa melalui pendidikan karakter dan moral memerlukan peran aktif guru sebagai teladan, serta dukungan dari orang tua dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang baik pada siswa.

Kata Kunci: peran guru, integritas siswa, pendidikan karakter dan moral

Pendahuluan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter suatu bangsa adalah pendidikan. Karena proses pendidikan yang baik akan menghasilkan tenaga-tenaga berkualitas yang mampu mengubah negara menjadi lebih baik. Saat ini pendidikan karakter sedang ramai diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah proses mengembangkan dan memperoleh pengetahuan, teknik, keterampilan, seni, moral(karakter) dan meningkatkan daya saing manusia sebagai individu, sehingga meningkatkan daya saing masyarakat lokal, nasional dan internasional. Pendidikan menurut (Zaenuri & Siti Fatonah, 2022) juga merupakan pilar utama untuk memajukan generasi penerus bangsa demi perkembangan intelektual anak yang nantinya akan membentuk kepribadian atau karakter anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Sebab, sekolah dipandang sebagai lembaga yang mampu mempersiapkan siswanya menghadapi kehidupan baik secara akademis maupun sebagai agen moral di masyarakat(Yani et al., 2020). Sekolah merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang mempunyai misi mengembangkan nilai-nilai karakter. Kepribadian merupakan sikap alamiah yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Seseorang dikatakan karakter ketika telah berhasil mengadopsi nilai-nilai karakter yang diinginkan masyarakat. Untuk itu, sangat penting untuk mengembangkan sumber daya

manusia yang berkarakter unggul. Pengembangan karakter dicapai melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan landasan terpenting bagi pembentukan karakter bangsa. Karakter adalah nilai-nilai yang mendasari perilaku manusia berdasarkan norma agama, budaya, hukum atau konstitusi, adat istiadat, estetika, dan lain-lain(Ajmain & Marzuki, 2019). Karakter seseorang mempunyai peranan besar dalam menentukan baik buruk dirinya. Integritas merupakan nilai di balik sikap yang diabaikan demi menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, dan tindakan, menunjukkan dedikasi dan kesetiaan terhadap berbagai nilai moral dan kemanusiaan. Integritas mencakup tanggung jawab sipil dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, serta konsistensi dalam perkataan dan tindakan dalam menanggapi kebenaran.

Memperoleh kompetensi tanpa karakter dapat terjadi tanpa tujuan dan tanpa arahan atau aturan yang ditetapkan. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan budi pekerti, termasuk kebiasaan baik dan semangat, agar peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab. Proses pengembangan karakter melalui pendidikan merupakan bagian penting dari tugas sekolah. Pendidikan karakter menurut (Tuhuteru et al., 2023) ialah menanamkan pemikiran cerdas, evaluasi sikap, dan penerapan perilaku berdasarkan berbagai nilai luhur, termasuk jati diri, yang diterapkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan guru memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

Melalui pendidikan karakter, guru dapat menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang merupakan elemen penting dalam membangun integritas. Guru merupakan orang yang berperan dalam pendidikan dan menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Pendidikan bukan hanya sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, namun juga merupakan proses pembentukan kepribadian yang baik (Tripusa et al., 2018). Guru dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan pemikiran siswa karena merekalah yang menjadi panutan bagi mereka. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tambahan dalam kurikulum, tetapi juga menjadi bagian integral dari pengalaman belajar peserta didik. Setiap pihak yang memiliki kontribusi dalam membangun karakter peserta didik diharapkan untuk tidak salah paham dengan maksud dari pendidikan karakter di Sekolah.

Pendidikan karakter bukan hanya perihal tentang satu bidang studi atau materi ajar yang harus dikuasai peserta didik ada hal yang paling penting dari pada itu, yaitu bagaimana menyisipkan pendidikan karakter yang baik dalam setiap mata pelajaran agar begitu penting penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah sehingga pemerintah mencantumkan pendidikan karakter pada kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia(Fiqri Kukuh Rahma Linda, 2021). Pendidikan karakter juga diyakini tidak hanya membuat peserta didik menjadi lebih pintar, namun juga memotivasi mereka untuk menanamkan karakter dan kebiasaan yang akan menjadikan mereka warga negara yang baik. Dengan kemajuan modernisasi, banyak muncul kritik dari masyarakat terhadap guru yang kurang beradaptasi

dengan perubahan dan perkembangan di bidang pendidikan serta belum mengembangkan kepribadian guru yang sesuai dengan harapan masyarakat. Selain kritikan tentang penyesuaian diri seorang guru timbul juga pertanyaan bagaimana seorang guru mendidik siswa agar berperilaku baik dan disiplin karena bukan banyak tapi sebagian anak yang bersekolah tidak berperilaku disiplin baik itu dimasyarakat maupun di sekolah, contoh perilaku yang tidak disiplin ketika di sekolah seringkali dalam kelas, guru yang sudah siap untuk belajar tapi masih ada siswa yang belum masuk kelas untuk menerima pelajaran, ada juga pelajaran yang belum berakhir tetapi siswa sudah meninggalkan kelasnya(Mamonto et al., 2023).

Penting sekali untuk melaksanakan pendidikan karakter secara optimal. Hal ini untuk mencegah perilaku negatif dan kemerosotan moral pada diri siswa yang saat ini sedang menjadi perhatian besar akibat berbagai kejadian yang dilakukan siswa, dengan cara penanaman nilai-nilai moral berdasarkan ciri-ciri yang berlaku dalam kehidupan sosial siswa (Hasibuan et al., 2018). Dalam mengelola pendidikan karakter, guru memerlukan kemampuan manajemen yang baik dalam proses pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter mempengaruhi berbagai aktivitas siswa. Oleh karena itu, pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan pendidikan karakter dapat mempercepat dan memaksimalkan pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan hasil Observasi di SMAN 2 Balikpapan, berbagai program kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan di sekolah tersebut, hal ini dilakukan untuk membentuk siswa yang berkarakter. Sekolah tersebut komitmen membangun budaya karakter, hal ini dilihat dari visi dan misi utama sekolah yaitu *“be religious, be smart and have fun”*. Penelitian ini berusaha menemukan gambaran tentang pelaksanaan kebijakan sekolah terkait dengan peran guru dalam membangun integritas melalui pendidikan karakter dan moral di SMAN 2 Balikpapan.

Metode

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku untuk mencari fakta dengan penafsiran yang tepat dan tujuannya adalah untuk mencari gambaran yang sistematis dan fakta yang akurat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan oleh informan utama adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan guru BK. Sedangkan data sekunder yang digunakan meliputi jurnal dan buku.

Hasil dan Diskusi

Secara umum kompetensi dasar yang sudah disampaikan itu ada 4 kompetensi yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Dasar yang menjadi acuan yang harus dimiliki guru untuk mengimplementasikan sistem pembelajaran dikelas maupun disekolah secara general harus memiliki 4 kompetensi itu. Dan kurang lebih harus menguasai 4

kompetensi itu dulu sebagai dasar untuk mengajar semua siswanya disekolah. Pendidikan karakter itu berhubungan erat dengan moral. Maksud dari pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang dimana didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai. Nilai-nilai untuk membangun karakter itu sendiri terdiri dari nilai sikap toleransi, tanggung jawab, kejujuran serta kedisiplinan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu (Lorensius, 2024) Peran Guru Penggerak dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah menunjukkan hasil peran penting pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, terutama dalam optimalisasi nilai-nilai seperti sifat, sikap, perilaku, budi luhur, dan akhlak mulia, menjadi fondasi bagi perkembangan setiap individu. Penyajian dan pembahasan data pada bagian ini untuk menjawab pertanyaan bagaimana peran keteladanan guru dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter meliputi nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas.

SMAN 2 sudah menerapkan pendidikan karakter apalagi acuannya adalah kurikulum merdeka telah meringankan siswa untuk pembelajaran tetapi tetap memasukkan unsur-unsur karakter dan moral. Secara tidak langsung anak-anak itu akan menerapkan di proses pembelajaran. Peran guru dalam membangun integritas siswa bukan hanya pada proses pembelajaran tetapi diluar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler. Dalam membangun karakter siswa dimulai dari hal-hal kecil seperti 5S Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun, menggunakan seragam yang rapi serta hal kecil lainnya mengingatkan siswa untuk sholat ketika sudah masuk jam sholat, agar hal-hal besar untuk membangun karakter siswa nantinya akan lebih mudah. Sama halnya dengan hasil penelitian dahulu (Prabandari, 2020) yang menunjukkan hasil implementasi dalam kegiatan diluar pembelajaran yakni (1) kultur sekolah yang terbagi menjadi kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten, contohnya antara lain: (1) Upacara setiap hari senin dan hari besar kenegaraan, (2) Pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari, (3) Berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, (4) Menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) kepada seluruh warga sekolah, (5) Setiap pagi berjabat tangan dengan guru piket maupun lainnya. Selain itu, pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur terbukti efektif dalam membangun integritas siswa.

Pendidikan karakter yang mencakup pengajaran tentang nilai moral dan etika dilakukan dengan metode yang bervariasi, baik dalam pembelajaran di kelas, diskusi kelompok, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada penguatan nilai-nilai sosial. Peran guru sangat penting sekali untuk membangun integritas siswa, jadi melalui pendidikan karakter ini guru harus bisa mengetahui bagaimana karakter masing-masing anak. Guru juga harus mengajak anak untuk berbicara agar nanti ketika pada saat memberikan masukan dapat diterima dengan mudah oleh siswa sehingga bisa menjadi panutan bagi siswa. Guru menunjukkan integritas dalam mengelola absensi dan keterlambatan. Mereka menjelaskan bahwa mereka datang sebelum jam masuk dan pulang sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Meskipun terkadang terlambat karena alasan tertentu, mereka berusaha meminimalkan keterlambatan dan memberikan penjelasan jika diperlukan. Dalam keseluruhan konteks, pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat bergantung pada peran dan contoh yang diberikan oleh para guru.

Pengaruh dalam penerapan pendidikan karakter dan moral untuk membangun integritas siswa sangat besar sekali. Sesuai dengan visi SMAN 2 Balikpapan yang pertama *religious* anak bukan hanya beribadah tetapi juga memiliki moral yang baik, karakter individunya baik ditambah dengan *smart*, anak akan *have fun* baik pada proses pembelajaran dan diluar jam pelajaran. Karena anak sudah memiliki ketiga visi itu. Sehingga padasaat dia dilingkungan SMAN 2 tetap Bahagia dan tetap bisa mendapatkan ilmu pengetahuan serta karakter moral yang baik. Selain itu juga mereka adalah generasi selanjutnya yang akan meneruskan peradaban di dunia ini, itu lah fungsinya membangun integritas siswa melalui pendidikan karakter dan moral agar siswa bisa kompetitif sehingga dia tidak akan tersisihkan karena anak mampu bersaing dengan SDM yang lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keberhasilan peran guru dalam membangun integritas siswa melalui pendidikan karakter dan moral di sekolah, Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan integritas siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik di ruang kelas, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan nilai-nilai moral dan karakter yang diharapkan untuk diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dan moral yang dilakukan oleh guru secara sistematis dan konsisten terbukti efektif dalam membentuk integritas siswa. Melalui pembelajaran yang terstruktur, siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Namun, keberhasilan dalam membangun integritas ini tidak hanya bergantung pada pengajaran di kelas, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Semua elemen ini secara bersama-sama memberikan kontribusi besar dalam pengembangan karakter siswa. Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter juga sangat didukung oleh kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah selaras dengan nilai yang diterapkan di rumah dan masyarakat, siswa akan lebih mudah menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dan komunitas menjadi faktor penting dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Tidak kalah pentingnya adalah evaluasi dan pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh guru. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif serta penghargaan atas perilaku positif, guru dapat memperkuat pembentukan integritas siswa secara lebih efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam membangun integritas siswa melalui

pendidikan karakter dan moral memerlukan kerjasama yang erat antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, serta pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Apresiasi diberikan atas terlaksananya Seminar Nasional yang ditujukan kepada Mahasiswa dan Mahasiswi serta Dosen yang sudah turut ikut serta membantu kesuksesan Seminar Nasional ini dari awal hingga akhirnya pengarahan yang telah memberikan kesempatan berjalannya Seminar Nasional ini. Juga, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan artikel. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan selaku penyelenggara Seminar Nasional EDUPRO,
2. Dr. H. Sugianto, M.M. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan.
3. Prita Indriawati, M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan.
4. Kiftian Hady Prasetya, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Pengampu Mata Kuliah Seminar Pendidikan.
5. Dra Ririen Friedayati selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Balikpapan.
6. Dra Sri Susanti selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 2 Balikpapan.
7. Dian Aryani, S.Psi. selaku Guru Bimbingan Konseling SMAN 2 Balikpapan.

Serta tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang juga ikut terlibat dalam penulisan artikel melalui program Seminar Nasional ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Referensi

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Fiqri Kukuh Rahma Linda. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 2013–2015. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57112>
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 191–212. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/1230>
- Lorensius. (2024). PERAN GURU PENGGERAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 37–

48. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12489>
- Mamonto, F. H., Sufitriyono, S., & Mesra, R. (2023). Persepsi Mahasiswa FISH UNIMA tentang Implementasi Materi Mata Kuliah dalam Pembentukan Karakter dan di Kehidupan Sosial. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 382–391. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4603>
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68–71. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>
- Tripusa, A., Mashudi, & Aminuyati. (2018). Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 24 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(8), 1–9. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/2062/1453>
- Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9768–9775. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795>
- Yani, S., Kusen, K., & Khair, U. (2020). Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa Di Sdn 77 Rejang Lebong. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 99–115. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.102>
- Zaenuri, & Siti Fatonah. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181–190. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>